

Strategi Peningkatan Pembelajaran Menghadapi Era Society 5.0 Berbasis Literasi Digital Di Sekolah Kristen Kalam Kudus

Mariani¹, Sherly^{2*}

¹Program Pascasarjana Ilmu Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia

^{2*}Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia

Email: ¹mariani@gmail.com, ^{2*}sherlychi12345@gmail.com

Email Corresponding Author: sherlychi12345@gmail.com

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu strategi yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran berbasis literasi digital dalam menghadapi era society 5.0. Fenomena yang ditemukan dari data hasil survei tahun 2019 oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, terdapat tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kristen Kudus Pematang Siantar, Sumatera Utara, selama lebih kurang 2 bulan dengan menggunakan pendekatan survei, kepustakaan dan partisipatif. Survei dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas dan juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di unit SD, dan juga langsung berpartisipasi dalam memberikan arahan kepada peserta didik terkait pembelajaran literasi digital yang perlu dikembangkan dan juga menjadi tantangan ke depannya. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan salah satu dimensi keterampilan di abad 21 dalam menyikapi tuntutan pemerintah bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi milenial yang handal dan mampu menghadapi tantangan di era society 5.0

Kata Kunci: Literasi Digital, Strategi, Pembelajaran, Era Society 5.0

Abstract- The purpose of this study is to find out the right strategy in improving digital literacy-based learning in the face of the society 5.0 era. The phenomenon found from the data from the 2019 survey by the Program for International Student Assessment (PISA) released by the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), there is a very low level of literacy in Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kristen Kudus Pematang Siantar, Sumatera Utara, selama lebih kurang 2 bulan dengan menggunakan pendekatan survei, kepustakaan dan partisipatif. Survei dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas dan juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di unit SD, dan juga langsung berpartisipasi dalam memberikan arahan kepada peserta didik terkait pembelajaran literasi digital yang perlu dikembangkan dan juga menjadi tantangan ke depannya. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan salah satu dimensi keterampilan di abad 21 dalam menyikapi tuntutan pemerintah bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi milenial yang handal dan mampu menghadapi tantangan di era society 5.0

Keywords: Digital Literacy, Strategy, Learning, Society 5.0 Era

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya dan berkualitas untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dan tantangan di masa depan melakukan sebuah perubahan yang lebih baik ke depannya (Simanjuntak et. al., 2022). Untuk itu, dunia Pendidikan diharapkan mampu memberikan perspektif baru untuk menghasilkan para lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan tuntutan perubahan zaman yang ada yakni menghadapi era society 5.0. Untuk itu, pemerintah Indonesia selalu mengusahakan kemajuan dan perkembangan Pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dari kebijakan-kebijakan yang terus-menerus diupayakan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Di Indonesia, kualitas sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan perubahan dengan tidak perlu melakukan perubahan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan sistem yang dibuat tujuannya adalah baik dan secara umum pasti kebijakan sistem yang ditentukan merupakan cita-cita dari konsep menuju kebaikan serta kebahagiaan. Individu dijadikan sebagai pelaku kebijakan. Ketika pelaku kebijakan telah bekerja secara optimal untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan, namun yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka kebijakan tersebut perlu dirubah (Drake, 2013). Era Society 5.0 merupakan proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human-centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya. Pendidikan era 5.0 adalah proses pendidikan yang menitikberatkan pada pembangunan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal, pengetahuan dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini. Era Society 5.0 yang merupakan penyempurnaan era revolusi industri 4.0 merupakan masalah sekaligus peluang dalam perkembangan Pendidikan. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan era society 5.0 harus

mempunyai kompetensi memadai. Dia harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil survei tahun 2019 yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah yakni menempati peringkat 62 dari 70 negara, sementara UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dimana hanya terdapat 1 dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca. Untuk itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan kampanye sebuah gerakan mencintai buku dan peningkatan literasi sebagai lokomotif Pendidikan nasional.

Dari fenomena di atas, peneliti melihat kemampuan literasi digital siswa di Sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu ditingkatkan karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan peserta didik yang berdaya nalar dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 ke depannya.

2. KERANGKA TEORI

Andarini dan Salim (2021) menjelaskan bahwa literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan (Silalahi dkk, 2022). Literasi merupakan dasar yang kuat dalam mendukung pendidikan dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas penting dalam kehidupan (Fatmawati et. al., 2022). Begitu pula dengan proses pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik akan berdampak pada kualitas keberhasilan pendidikan baik di sekolah maupun masyarakat. Widiyanti (2021) juga menyatakan bahwa literasi diperlukan untuk mendapatkan informasi serta wawasan yang berguna bagi proses kehidupan sosial. Menurut Herman et. al. (2022), membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat, apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi.

Literasi digital merupakan salah satu dimensi keterampilan di abad 21 dalam menyikapi tuntutan pemerintah bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi milenial yang handal dan mampu menghadapi tantangan di era society 5.0. Untuk itulah, berbagai strategi dilakukan dalam peningkatan pembelajaran berbasis literasi digital di Sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar melalui pengembangan sistem pembelajaran, peningkatan kompetensi dan kreativitas guru dalam pengajaran berbasis literasi digital dengan pemberian fasilitas, dan peningkatan keterampilan siswa dalam pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran secara tepat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kristen Kudus Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Merdeka No. 28 Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, selama lebih kurang 2 bulan dengan menggunakan pendekatan survei, kepustakaan dan partisipatif. Survei dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas dan juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di unit SD, dan juga langsung berpartisipasi dalam memberikan arahan kepada peserta didik terkait pembelajaran literasi digital yang perlu dikembangkan dan juga menjadi tantangan ke depannya.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Arikunto (2010) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sample, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu buku catatan, alat tulis, lembar kuesioner, jaringan internet, laptop, dan *handphone*.

4. HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah oleh peneliti bahwa penerapan literasi digital di Sekolah Kristen Kalam Kudus sudah memadai terlihat dari beberapa hal berikut:

- 1) Guru memberikan waktu untuk literasi kepada peserta didik 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang sudah dilaksanakan sejak adanya himbauan GLN (Gerakan Literasi Nasional) oleh pemerintah. Dilaksanakan di setiap jenjang dengan pengawasan setiap guru kelas didalam kelas. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk melakukan pembiasaan yang kemudian menjadi budaya sekolah.
- 2) Setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 memiliki perangkat TV atau DLP yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran digital. Dan hasil survei 80% guru sudah mampu menggunakan perangkat tersebut di dalam pembelajaran.

- 3) Tersedianya jaringan internet yang memadai sehingga guru dapat mudah mengakses bahan untuk literasi digital dalam pembelajarannya secara leluasa.
- 4) Sekolah selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang mendukung kemampuan guru dalam peningkatan mutu khususnya penggunaan IT di sekolah. Misalnya : mengadakan seminar tentang penggunaan IT kepada guru-guru atau mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan IT yang diselenggarakan oleh pihak di luar sekolah.
- 5) Kepala Sekolah memberikan dukungan terhadap guru-guru yang belum mahir dalam membuat bahan untuk literasi digital. Salah satu caranya yaitu menghimbau untuk melakukan tutor sebaya antara guru yang mampu dengan guru yang kurang mampu.

Selain hal diatas yang dianalisis terkait penerapan literasi digital di Sekolah Kristen Kalam Kudus, penulis juga menganalisis beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran melalui literasi digital sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan di era society 5.0 sehingga menjadi peserta didik yang memiliki kecakapan hidup abad 21 meliputi 6C (*Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Compassion*) (Purba et. al., 2022). Untuk itu, strategi yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Penguatan Karakter Dan Tanggungjawab Peserta Didik Dalam Penggunaan Media Digital
Sebuah tantangan bagi generasi pelajar dalam pemanfaatan digitalisasi, selain membawa dampak positif dan manfaat, digitalisasi juga membawa dampak negatif. Untuk itu, sangatlah diperlukan penguatan karakter dan tanggungjawab bagi peserta didik, guru senantiasa mengedukasi peserta didik agar tidak terbawa arus globalisasi dan lebih bijak dan selektif dalam pemanfaatan media digital agar pemanfaatan jaringan internet dalam perangkat HP benar-benar digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran terutama pembelajaran berbasis literasi digital. Guru juga lebih selektif memilih bahan dalam pembelajaran literasi digital yang sesuai dengan karakter dan perkembangan usia peserta didik agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan Pemahaman Kepada Peserta Didik Akan Pentingnya Literasi Digital
Guru berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya akan pentingnya literasi digital yang bukan hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi dimana saja dan kapan saja peserta didik dapat melakukan pembelajaran literasi digital dengan menggunakan *gadget* atau HP. Penggunaan *gadget* atau HP sebaiknya dijadikan sebagai sumber belajar, bukan hanya semata untuk hiburan atau main *game*. Guru harus senantiasa memberikan motivasi agar pemahaman peserta didik tentang penggunaan digitalisasi dengan cara yang tepat akan menjadikan mereka menjadi generasi yang tangguh, kritis, kreatif, dan terampil yang nantinya akan membawa mereka mampu untuk menghadapi tantangan di era society 5.0. Dalam hal ini, strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah memberikan tugas yang memanfaatkan media digital, agar peserta didik dapat merasakan manfaatnya dalam pembelajaran dan peningkatan pengetahuan mereka.
- 3) Menggunakan aplikasi pembelajaran digital
Penggunaan aplikasi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik yang akan mendorong peningkatan pembelajaran. Peserta didik akan merasa senang dengan konten-konten pembelajaran digital yang menggunakan aplikasi seperti : *youtube*, *quizizz*, dan aplikasi lainnya. Bagi guru, penggunaan aplikasi pembelajaran digital yaitu salah satunya literasi digital dalam menyampaikan pelajaran secara tidak langsung menjadikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan hal ini sesuai dengan tipe pembelajaran di era society 5.0.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan strategi peningkatan pembelajaran berbasis literasi digital di atas. Penulis menarik 2 kesimpulan yaitu: Penerapan Literasi Digital merupakan proses yang mendukung program pemerintah dan program di sekolah dalam membekali peserta didik dalam menghadapi era society 5.0. Adapun manfaat literasi digital dalam pembelajaran antara lain : a) Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran. b) Media dalam penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan daya nalar dan kritis peserta didik. Strategi peningkatan pembelajaran berbasis literasi digital yang akan dilakukan oleh Sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar antara lain : a) Penguatan karakter dan tanggungjawab peserta didik dalam penggunaan media digital. Hal ini dilakukan agar peserta didik dan pendidik lebih selektif dalam pemilihan media dan pemanfaatan internet secara tepat. b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya literasi digital dengan berbagai motivasi yang diberikan agar peserta didik memahami pentingnya literasi digital dalam

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, F. A. and Salim, H. (2021). Implementasi literasi digital pada pembelajaran sekolah dasar saat pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181-189. DOI: [10.17509/didaktika.v1i1.34489](https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.34489)

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., and Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children's Literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5127-5134. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2782

Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-99632-9-3

Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864

Ningsih, A. W., Sihombing, P. S. R., Silalahi, D. E., & Herman. (2022). Students' Perception towards the Use of ICT in EFL Learning at Eleventh Grade SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. *Education and Human Development Journal*, 6(3), 24-36

Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>

Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5

Silalahi, D. E., dkk. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. PT. Global Eksekutif Teknologi, ISBN: 978-623-5383-54-5

Widianti, H. (2021). Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran matematika (Studi Kasus Peserta Didik SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(01), 101-114.